

KONSTRUKSI PEMBERITAAN PENUSUKAN SYEKH ALI JABER DI MEDIA ONLINE (Analisis *Framing* Robert N. Entman Di Media *Republika.co.id* dan *Kompas.com*)

CONSTRUCTION TRANSMISSIONS STABBING SYEKH ALI JABER IN MEDIA ONLINE (*Analysis Framing* Robert N. Entman in Media *Republika.co.id* and *Kompas.com*)

Aria Wardana¹, Hendra Alfani², Septiana Wulandari³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301 Karang Sari, Baturaja, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301 Karang Sari, Baturaja, Indonesia

¹ariawardana24@gmail.com; ²hefanila02@gmail.com; ³septianawulandari@fisip.unbara.ac.id

Diterima tgl. Direvisi tgl. Disetujui tgl.

ABSTRACT

*Media is a construction agent that defines reality. This means that the media are in charge of choosing which reality to display. This study aims to determine the construction of Syekh Ali Jaber's stabbing news in online media (Robert N. Entman Framing Analysis in Media *Republika.co.id* and *Kompas.com*). This study uses the theory of framing analysis by Robert N. Entman, in which Entrman sees framing in two major dimensions, namely the selection of issues and the emphasis or the prominence of certain aspects of reality with four elements, namely problem identification, problem causes, moral decisions and solutions to problems. This study uses a qualitative method with the Robert N. Entman framing analysis method. Where news related to the stabbing of Sheikh Ali Jaber in the media *Republika.co.id* and *Kompas.co* were collected then selected and grouped then presented and analyzed using theory. From the results of the research analysis, it was found that *Republika.co.id* saw and interpreted the incident as a moral violation. Meanwhile, *Kompas.com* sees this as a legal problem. The conclusion of this study resulted in a different construction where *Republika.co.id* tends to be in the position of the interests of the media owners and moves to follow market developments. Meanwhile, *Kompas.com* which tends to be in the interests of media owners and in line with the government.*

Keywords: *Media construction, News, Framing, Online media*

ABSTRAK

Media merupakan agen konstruksi yang mendefinisikan realitas. Artinya medialah yang bertugas memilih realitas mana yang akan ditampilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konstruksi Pemberitaan Penusukan Syekh Ali Jaber Di Media Online (Analisis *Framing* Robert N. Entman Di Media *Republika.co.id* Dan *Kompas.com*). Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman di mana dalam teori tersebut Entrman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas dengan empat elemen yaitu identifikasi masalah, penyebab masalah, keputusan moral dan solusi atas masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman. Dimana berita terkait penusukan Syekh Ali Jaber di media *Republika.co.id* dan *Kompas.co* dikumpulkan kemudian dipilih dan dikelompokkan lalu kemudian disajikan dan dianalisis menggunakan teori. Dari hasil analisis penelitian mendapatkan hasil bahwa *Republika.co.id* melihat dan memaknai peristiwa tersebut sebagai pelanggaran moral. Sedangkan, *Kompas.com* melihat hal tersebut sebagai masalah hukum. Kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan konstruksi yang berbeda dimana dari *Republika.co.id* cenderung berada pada posisi kepentingan pemilik media dan bergerak mengikuti perkembangan pasar. Sedangkan, *Kompas.com* yang cenderung berada pada kepentingan pemilik media dan sejalan dengan pemerintah.

Kata Kunci: Konstruksi media, Berita, Framing, Media online



1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang berfungsi untuk membantu baik perorangan atau suatu grup dalam membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan informasi dan menyebarkan informasi. Lebih jelas menurut (Munir 2009:31) teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk *me-record*, menyimpan, memproses, mendapat lagi, memancarkan/mengantarkan dan menerima informasi. Informasi sangat penting bagi setiap orang karena informasi dapat menambah wawasan seseorang, tentunya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan sebuah informasi. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan munculnya media elektronik atau digital, sebuah media melakukan konvergensi media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan beralih ke media elektronik.

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari media elektronik yaitu *new media* seperti situs berita *online*. Berita *online* memiliki karakteristik yang sama dengan surat kabar cetak. Menurut Althausser dan Gramsci (dalam Sobur 2006: 30) berpendapat bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dan lain- lain. Adanya kepentingan-kepentingan dalam institusi media massa menyebabkan institusi media menjadi tidak netral.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menckankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002:1)

Berger dan Thomas (dalam Eriyanto, 2002:18) realitas tidak dibentuk secara ilmiah tidak juga sesuatu oleh tuhan tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial atau menafsirkan realitas sosial itu dengan kondisinya masing-masing.

Berita yang banyak diliput media saat ini salah satunya berita penusukan Syeikh Ali Jaber. Kenapa berita ini banyak diliput dan diperbincangkan diberbagai media karena Syeikh Ali Jaber merupakan tokoh ulama yang cukup besar dan dikagumi oleh umat islam di Indonesia hal ini merupakan termasuk *new value* dalam sebuah berita agar berita tersebut banyak dibaca oleh khalayak. Dengan terjadinya peristiwa penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber yang merupakan tokoh ulama besar ini menimbulkan berbagai macam isu yang berkembang dikalangan masyarakat. Ada yang menyebutkan peristiwa ini bagian dari terorisme, terorganisir dan tidak bermoral, ada juga yang mengatakan ini percobaan pembunuhan dan ancaman terhadap keamanan ulama dan keutuhan Negara.

Peristiwa penusukan Syekh Ali Jaber terjadi saat menghadiri Tabligh di Masjid Falahudin, Sukajawa Tanjungkarang Barat, Lampung pada 13 September 2020 Minggu sore. Kegiatan safari dakwah dimulai dengan menerapkan protokol kesehatan dan kegiatan tersebut juga di hadiri para wisuda khatam Al-Quran yang merupakan wisudawan anak-anak. Peristiwa bermula ketika Syekh Ali Jaber meminta salah seorang wisudawan naik ke atas panggung untuk mengetes bacaan ayat Al-Quran wisudawan tersebut. Setelah selesai membaca Al-Quran kegiatan diakhiri dengan sesi foto untuk menjadi kenang-kenangan anak tersebut. Akan tetapi orang tua anak tersebut tidak memiliki



Handphone dan meminjam kepada jamaah lain, tiba-tiba seorang pemuda berlari dan menusuk bahu kanan Syekh Ali Jaber yang mengakibatkan luka dalam.

Posisi panggung untuk acara Tabligh tersebut terletak pada area lapangan masjid yang tidak jauh dari jalan. Akibat kejadian tersebut Syekh Ali Jaber mendapatkan perawatan di rumah sakit terdekat serta mengabitkan enam jahitan di dalam dan empat jahitan luar jadi total ada sepuluh jahitan. (sumber: www.republika.co.id/ 13/9/2020/pukul 21:29 wib). (sumber: www.kompas.com/14/9/2020/pukul 05:00 wib)

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji pembedaan berita pada media *republika.co.id* dan *kompas.com*, yang memberitakan tentang kasus penusukan Syekh Ali Jaber dengan gaya pemberitaan cukup kritis dan lengkap dalam mengkaji suatu peristiwa. Peneliti memilih media *republika.co.id* karena merupakan berita *online* pertama di Indonesia yang di bentuk oleh Komunitas Muslim Muda pada tahun 1995. *Republika.co.id* yang mengusung tema muslim tentunya memiliki pandangan tersendiri terkait berita penusukan Syekh Ali Jaber. Karena berita yang dibingkai adalah seorang tokoh ulama muslim sehingga berita yang muncul pastinya kecaman keras atas kejadian tersebut.

Kompas.com berada di urutan kedua media online yang paling sering diakses di Indonesia. Dengan urutan kedua *Kompas.com* sebagai berita *online* yang paling sering diakses tentunya memiliki cara tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Selain hal tersebut kedua media *online* ini merupakan media independen dan menyajikan berita aktual dan berimbang, di mana pimpinan dari kedua media tersebut tidak terkait atau bergabung dengan partai politik atau pun pemerintah. Hal tersebut sudah tentu mempengaruhi objektivitas dari berita atau informasi yang disajikan.

Dalam membingkai sebuah berita, setiap media memiliki cara tersendiri untuk menyajikan berita sesuai dengan kepentingan dan dari sudut mana fenomena atau peristiwa tersebut dilihat yang mempengaruhi hasil pemberitaan di setiap media. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dan cara media dalam membingkai atau mengkonstruksi sebuah berita. Khususnya pada pemberitaan kasus penusukan Syekh Ali Jaber di *republika.co.id* dan *kompas.com*.

Tujuan Penelitian yaitu Untuk mengetahui Konstruksi Pemberitaan Penusukan Syekh Ali Jaber Di Media *Online* (Analisis *Framing* Robert N. Entman Di Media *Republika.co.id* Dan *Kompas.com*). Dari Penelitian yang dilakukan muncul dua kegunaan penelitian yaitu : kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sehingga memungkinkan penelitian ini menjadi satu acuan dan pemecahan masalah dari penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif berupa sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan kepada mahasiswa/i ilmu komunikasi dalam penelitian mengenai *framing* dan konstruksi realitas. Penelitian ini dapat dijadikan wacana baru dalam hal analisis *framing* media *online*, sehingga dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu komunikasi, khususnya dibidang jurnalistik mengenai pemberitaan.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai sumber referensi dalam mengkaji topik permasalahan dalam penelitian dan juga dapat digunakan sebagai perbandingan peneliti dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut adalah kajian hasil penelitian terdahulu : Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja pada tahun 2019 yang berjudul “Konstruksi Realitas Berita Di Media *Online* (Analisis *Framing* Kasus Penusukan Wiranto Di Media *Trinbunnews.Com* Dan *Detik.Com*)”. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin bertujuan untuk mengetahui analisis *framing* media online terhadap kasus penusukan Wiranto di media *Tribunnews.com* dan *Detik.com*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan perbedaan kedua media dalam membingkai sebuah realitas berita tentang penusukan Wiranto.



Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Chelsea Andriany, Novelia Wijayanti, Miletresia, Kho Gerson Ralph Manuel Mahasiswa Universitas Bunda Mulia Jurusan Ilmu Komunikasi pada tahun 2019 yang berjudul “Dua Mata Memandang Karhutla (Analisis Framing Pemberitaan Karhutla Di *The Star* dan Kompas.com model Robert N. Entman)”. Penelitian yang dilakukan oleh Chelsea Andriany, Novelia Wijayanti, Miletresia, Kho Gerson Ralph Manuel yaitu untuk mengkaji pemberitaan media online Kompas.com dan *The Star* menggunakan model analisis framing. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari framing yang telah dilakukan oleh kedua media tersebut. Hasil analisis *framing* dari penelitian ini memperlihatkan adanya upaya media untuk membentuk persepsi realitas Negara Indonesia dan Malaysia yang saling “tuding-menuding” perihal tanggung jawab bencana KARHUTLA.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Harahap Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020 yang berjudul ” Analisis *Framing* Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Tentang Penolakan RUU KUHP Di Harian Waspada Dan Analisa Medan Edisi September 2019”. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Harahap yaitu untuk menjelaskan pembingkai (framing) mengenai pemberitaan demonstrasi mahasiswa tentang penolakan RUU KUHP. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui berita demonstrasi mahasiswa tentang penolakan RUU KUHP yang di bingkai oleh kedua media cetak tersebut di atas. Hasil analisis framing dari penelitian ini terhadap teks berita memperlihatkan kedua media cetak berbeda dalam membingkai berita demonstrasi mahasiswa tentang penolakan RUU KUHP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bagaimana media membingkai suatu berita menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan kasus penusukan Syekh Ali Jaber, di media *online kompas.com* dan *republika.co.id*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Konstruksi Pemberitaan Penusukan Syekh Ali Jaber Di Media Online (Analisis *Framing* Robert N. Entman Di Media *Republika.co.id* Dan *Kompas.com*)”.

2. METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut (Neuman, 2003:75) Paradigma konstruktivis memiliki beberapa kriteria yang membedakannya dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan maknanya berbeda bagi tiap orang. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu. Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Adapun alasan mengapa peneliti memilih paradigma konstruktivis karena berita mengkonstruksi realitas. Sedangkan sebagian besar masyarakat belum memahami kekuatan bahasa yang disajikan berita, padahal secara sadar masyarakat bisa memahami berita secara baik atau tidak baik.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2007:56) tipe kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada teknik analisis mendalam pada media *republika.co.id* dan *kompas.com*. yang sudah di tentukan. Pada penelitian ini membuat sebuah gambaran kompleks terhadap berita-berita yang



diterbitkan oleh media *republika.co.id* dan *kompas.com* sehingga menghasilkan data yang dapat digunakan kemudian di klarifikasi kedalam rincian masalah dan dianalisis sesuai teori yang dipakai.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002:10). Ada dua esensi *framing* utama, yakni bagaimana peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta ditulis. Model analisis *framing* Robert N. Entman adalah model yang digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu media membingkai suatu peristiwa atau kebijakan tertentu yang menjadi perhatian khalayak. *Framing* menurut Robert N. Entman melibatkan seleksi dan arti penting. Model Entman menggunakan konsep *framing* dan berbagai *frame* substantif tertentu yang biasanya tampil paling tidak dalam dua atau empat fungsi dasar yaitu : Mendefinisikan masalah, Identifikasi penyebab dan masalah yang dikatakan, Penyampaian penilaian moral, Tawaran solusi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Peneliti menganalisis pemberitaan mengenai pemberitaan kasus penusukan Syekh Ali Jaber di media *Republika.co.id* dan *Kompas.com* pada tanggal 13 September sampai 20 Oktober 2020, kemudian menyimpulkan hasilnya berdasarkan apa yang telah ditemukan peneliti melalui analisis tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2007: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu editing, analisa, dan interpretasi.

Dalam pengumpulan data primer peneliti mengumpulkan berita-berita yang telah dipublikasikan dari *republika.co.id* dan *kompas.com*, pada periode tanggal 13 September sampai 28 Oktober 2020, yang berjumlah 26 berita dari *republika.co.id* dan 26 berita dari media *kompas.com* dengan total 52 berita. Pengumpulan data tersebut melalui beberapa tahap diantaranya: Pertama, Tahap Penyeleksian: tahap ini di maksudkan untuk mengumpulkan berita-berita dan melengkapi data yang diperoleh pada media *online republika.co.id* dan *kompas.com* sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kedua, Tahap Analisa Data: analisa adalah upaya pengolahan, penggolongan, pengorganisasian, dan penyampaian data dianalisa. Ketiga, Tahap Interpretasi: apabila tahap penyeleksian dan analisa data telah dilaksanakan, analisa dimulai dengan mencari kalimat dan teks berita untuk diinterpretasikan dan ditafsirkan sesuai dengan analisis *framing* model Robert N. Entman. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai refrensi yang akan peneliti jadikan tolak ukur untuk melakukan analisis dalam peneleitian ini, Refrensi tersebut diantaranya seperti buku, skripsi, jurnal, internet, dan sekunder lainnya yang akan mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *Framinng* model Robert N. Entman. Di mana peneliti akan menggunakan berita kasus penusukan Syekh Ali Jaber sebagai bahan analisis. Dalam melakukan teknik analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu Pertama, Reduksi data: Reduksi data merupakan kegiatan memilih, menggolongkan, memou mengarahkan, yang tidak perlu sesuai dengan fokus penelitian. Fokus pernelitian kali ini adalah sebagai berikut: Teks yang mengandung ketidaksesuaian dengan realitas dalam sebuah informasi, berita yang mengandung ketidaksesuaian realitas maka berita tersebut difokuskan pada analisis *framing*, berita akan dikelompokan dan di analisa menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman dengan empat elemen yaitu: *problem identification, diagnase causes, make moral judgement, treatment recomendation*. Kedua, *Display* data Tahap menyajikan data dalam bentuk yang disesuaikan atau dikalsifikasikan



untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan menganalisis data sehingga mudah dipahami. Ketiga, Verifikasi data: Pada tahap ini, data yang berguna untuk menguji relevansi antara display data dengan kerangka analisis serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, data disajikan berupa hasil kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peristiwa penusukan Syekh Ali Jaber terjadi pada saat menghadiri wisuda Tahfidz Alquran di Masjid Falahudin Jalan Tamin Kecamatan Tanjung Karang Barat, 13 September 2020 minggu sore. Akibat kejadian tersebut Syekh Ali Jaber mendapatkan perawatan di rumah sakit terdekat serta mengambatkan enam jahitan di dalam dan empat jahitan luar jadi total ada sepuluh jahitan. Peristiwa tersebut sangat menggemparkan dan menyita perhatian publik. Banyak media yang memberitakan peristiwa tersebut dan banyak tokoh serta masyarakat yang menyampaikan komentarnya terkait kejadian tersebut. Ada banyak isu dan pandangan yang berkembang seputar kejadian ini. Ada yang menyatakan kasus tersebut merupakan peringatan terhadap negara bahwa radikalisme dan terorisme di Indonesia sudah darurat sehingga perlu penanganan yang serius oleh pemerintah, ada juga yang menyatakan bahwa kejadian tersebut merupakan kelalaian oleh pihak keamanan yang gagal menjalankan tugas dengan baik dan benar sehingga berakibat terjadinya penusukan tersebut.

Masing-masing pihak itu saling menggunakan klaim kebenaran tertentu untuk meyakinkan khalayak bahwa pandangannya paling benar, dan paling rasional. Strategi apa yang dipakai masing-masing kelompok itu untuk mendukung gagasannya. Terkait hal tersebut peneliti akan menganalisis Konstruksi Realitas Berita Penusukan Syekh Ali Jaber di Media Kompas.com dan Republika.co.id dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Pada penelitian ini analisis berita tentang Penusukan Syekh Ali Jaber di pilah menjadi dua isu yaitu aksi terorisme dan isu gangguan jiwa, serta ditentukan dua berita yang akan di analisis dengan analisis framing. Selanjutnya akan dibahas tentang hasil penelitian pada kedua isu dari berita tersebut.

3.1. Analisis Berita Pertama

Analisis Framing Pada Republika.co.id dan Kompas.com

Tabel.1 Frame Berita di Republika.co.id dan Kompas.com yang Terbit Senin, 14 September 2020

Berita Pertama	Republika.co.id	Kompas.com
Judul Berita	”PBNU: Penusukan Syekh Ali Jaber Bagian dari Teror”	“PBNU Sebut Pelaku Penusukan Syekh Ali Jaber Harus Diberi Sanksi Berat”
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Peristiwa Penusukan terhadap Syekh Ali Jaber merupakan bagian dari aksi terorisme terhadap ulama.	Peristiwa penusukan aksi kejahatan yang harus diberi sanksi tegas oleh pihak berwajib.
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Peristiwa serupa juga pernah dialami oleh ulama lainnya bahkan ada yang sampai meninggal dunia. Pola peristiwa kejadian selalu sama seolah ada dalang motif dari penusukan tersebut.	Peristiwa kejadian penusukan terhadap ulama jangan sampai terulang lagi maka pelaku penusukan diberi hukuman berdasarkan aturan yang berlaku untuk memberikan efek jera.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Peristiwa penusukan terhadap Syekh Ali Jaber jangan sampai membuat provokasi dan memecah belah umat.	Peristiwa penusukan terhadap Syekh Ali Jaber merupakan atas kehendak Allah. Peristiwa tersebut mengingatkan umat Islam agar tidak





		mudah terpancing dan diadu domba.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Polisi di minta untuk mengusut tuntas motif dari penusukan tersebut serta memberikan hukuman yang setimpal agar kejadian serupa tidak terjadi lagi	Peristiwa tersebut sepenuhnya diberikan kepercayaan kepada pemerintah khususnya aparat kepolisian. Kasus ini diharapkan bisa tuntas dan tidak terulang lagi

Sumber: *Republika.co.id* dan *Kompas.com*

Berdasarkan analisis *framing* model Robert N Entman pada pemberitaan yang terkait dengan berita penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber melalui media *Republika.co.id* di berita pertama ini, pembahasan analisis hasilnya sebagai berikut:

Dari kedua media tersebut terlihat perbedaan pbingkaian terkait peristiwa Penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber dilihat dari pbingkaian berita pada isu terorisme. Jika *Republika.co.id* dalam pemilihan judul berupa “PBNU: Penusukan Syekh Ali Jaber Bagian dari Teror (Motif yang dilakukan pada kasus-kasus serupa, utamanya serangan pada ulama, serupa)” yang memastikan bahwa peristiwa penusukan tersebut merupakan aksi terorisme, *Republika.co.id* menganggap peristiwa penusukan Syeikh Ali Jaber ada dalang dibalik aksi penusukan tersebut

Sedangkan konstruksi dari *Kompas.com* melihat peristiwa Penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber tidak menganggap aksi teror yang serius, dapat dilihat pada teks berita *Kompas.com* terkait peristiwa penusukan tersebut. Dalam pemilihan judul “PBNU Sebut Pelaku Penusukan Syekh Ali Jaber Harus Diberi Sanksi Berat” pemilihan judul ini seolah – olah *Kompas.com* ingin menyampaikan hal yang berbeda mengenai peristiwa penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber, benar saja isi dari berita tersebut menegaskan bahwa pelaku penusukan harus di beri sanksi sesuai hukum yang berlaku. Maka selanjutnya dapat peneliti menganalisis bahwa, dalam hal ini *Republika.co.id* memposisikan diri sebagai masyarakat dan pemilik media yang meminta sebuah kebenaran di balik peristiwa penusukan tersebut. Sedangkan *Kompas.com* dalam menyampaikan berita seolah - olah peristiwa penusukan tersebut merupakan tindakan penganiayaan berat dengan hukum sanksi yang diberatkan.

3.2. Analisis Berita Kedua

Analisis *Framing* Pada *Republika.co.id* dan *Kompas.com*

Tabel.3 *Frame* Berita di *Republika.co.id* dan *Kompas.com* yang Terbit Senin, 14 September 2020

Berita Pertama	<i>Republika.co.id</i>	<i>Kompas.com</i>
Judul Berita	“Polisi periksa kejiwaan pelaku penusukan Syekh Ali Jaber”	“Terkait kondisi kejiwaan penusuk Syekh Ali Jaber, polisi bentuk tim khusus”
<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Pihak Kepolisian melakukan pemeriksaan kejiwaan pelaku penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk mengetahui kebenaran jika pelaku mengalami gangguan jiwa.	Pelaku penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber dianggap mengalami gangguan kejiwaan. Polisi membentuk tim khusus dalam upaya menyelidiki kejiwaan pelaku tersebut.



<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Pelaku mengidap gangguan jiwa berdasarkan keterangan orang tua pelaku tersebut akan tetapi polisi tidak menerima pengakuan begitu saja tanpa adanya bukti.	Polisi memeriksakan secara khusus kejiwaan pelaku penusukan Syeikh Ali Jaber kepada tim psikiater Pusdokkes Polri yang telah dibentuk khusus. Pemeriksaan dilakukan secara khusus untuk mengetahui kebenaran terkait kejiwaan pelaku tersebut.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Polisi melakukan pemeriksaan urine untuk mengetahui apakah ada pengaruh barang-barang terlarang serta memanggil psikiater untuk mengetahui kejiwaan pelaku yang dianggap mengalami gangguan jiwa.	Polisi melakukan pemeriksaan secara intensif selama 24 jam dan menetapkan pelaku penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber menjadi tersangka.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Motif pelaku menyerang Syeikh Ali Jaber, masih terus didalami oleh pihak kepolisian dari Reskrim. Tapi menurut keterangan dokter kejiwaan yang pola pikirannya bagus, ada tanya, ada jawab, namun isi pikirannya yang sulit ditebak.	Polisi pastikan pelaku penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber dikenakan Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan berat.

Sumber: *Republika.co.id* dan *Kompas.com*

Berdasarkan analisis *framing* model Robert N Entman pada pemberitaan yang terkait dengan berita penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber melalui media *republika.co.id* di berita kedua ini, pembahasan analisis hasilnya sebagai berikut:

Dari kedua media tersebut terlihat perbedaan pbingkaian terkait peristiwa Penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber dilihat dari pbingkaian berita pada isu gangguan jiwa. Jika *Republika.co.id* dalam pemilihan judul berupa “Polisi periksa kejiwaan pelaku penusukan Syekh Ali Jaber (Pemeriksaan untuk mengetahui apakah pelaku benar-benar mengalami gangguan jiwa)” yang menjelaskan bahwa *Republika.co.id* menganggap peristiwa pelaku penusukan Syeikh Ali Jaber mengalami gangguan jiwa itu belum tentu benar, dimana isi berita media *Republika.co.id* menjelaskan pemeriksaan dilakukan terhadap pelaku yang dianggap gangguan jiwa berdasarkan keterangan orang tua pelaku belum ada buktinya dan ketika dilakukan tes Tanya jawab pelaku bisa menjawab dengan baik. *Republika.co.id* meragukan keterangan orang tua pelaku yang menganggap pelaku tersebut mengalami gangguan kejiwaan.

Sedangkan konstruksi dari *Kompas.com* melihat peristiwa Penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber tidak menganggap pelaku mengidap gangguan jiwa maka dibentuklah tim khusus ahli kejiwaan, dapat dilihat pada teks berita *Kompas.com* terkait peristiwa penusukan tersebut. Dalam pemilihan judul berita “Terkait kondisi kejiwaan penusuk Syekh Ali Jaber, polisi bentuk tim khusus”. Dengan judul ini *Kompas.com* menyiratkan pesan bahwa Polisi membentuk tim khusus untuk mengetahui kebenaran jika pelaku mengalami gangguan jiwa. pemilihan judul ini seolah – olah *Kompas.com* ingin menyampaikan hal yang berbeda mengenai peristiwa penusukan terhadap Syeikh Ali Jaber, benar saja isi dari berita tersebut menegaskan bahwa pelaku penusukan harus di kenakan Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan berat. Dari berita tersebut *Kompas.com* menganggap pelaku penusukan harus diukum berdasarkan undang-undang yang berlaku serta menggap peristiwa tersebut merupakan penganiayaan berat terhadap ulama.

Analisis Hasil Penelitian Terhadap Kedua Media

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman menghasilkan kontruksi dari kedua media, realitas dari kedua media, agenda yang di setting kedua media tersebut, serta menghasilkan temuan penelitian. Peneliti menganalisis bahwa dalam hal



ini media *online Republika.co.id* mengkonstruksi berita tentang penusukan Syeikh Ali Jaber lebih memfokuskan pada tindakan tidak bermoral, biadab dan mengutuk atas aksi terorisme tersebut sehingga harus diselesaikan dan diungkap motif serta aktor di balik peristiwa tersebut agar dapat ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sedangkan, media *online Kompas.com* mengkonstruksi berita tentang penusukan Syeikh Ali Jaber lebih memfokuskan peristiwa tersebut dalam sudut pandang masalah hukum dan tidak mengganggu kejadian tersebut merupakan aksi teror yang memiliki dalang dibalik pelaku penusukan tersebut. Terbukti media *Kompas.com* lebih menekankan peristiwa tersebut sesuai hukum yang berlaku dengan memberi dugaan hukuman berdasarkan undang-undang KUHP tentang penganiayaan berat.

Dalam pembahasan konstruksi media diatas maka peneliti dapat mengetahui realitas yang terbentuk dari kedua media tersebut dimana media *online Republika.co.id* lebih menonjolkan peristiwa tersebut kedalam masalah tindakan yang tidak bermoral terhadap ulama cenderung mengutuk dan bertindak tegas terhadap penusukan kepada ulama. Tentunya dengan tindakan tersebut maka realitas yang terbentuk merupakan dukungan terhadap ulama dan kecaman terhadap orang yang melukai ulama.

Sedangkan media *Kompas.com* cenderung lebih berhati-hati dalam menampilkan berita terkait penusukan terhadap ulama. *Kompas.com* lebih menekankan pemberitaan tentang penusukan ulama diselesaikan dengan jalur hukum yang belaku hal ini dapat dilihat realitas yang terbentuk pada media *Kompas.com* yaitu menganggap kejadian tersebut merupakan pelanggaran hukum biasa.

Dilihat dari konstruksi media dan realitas yang dimiliki kedua media peneliti menganalisis bahwa terdapat perbedaan pada kedua media tersebut dimana *Republika.co.id* mengancam keras tindakan tersebut sedangkan *Kompas.com* menekankan kepada masalah pelanggaran hukum biasa. Agenda yang di setting oleh media *Republika.co.id* menunjukkan bahwa kepentingan dari *Republika.co.id* adalah kepentingan ekonomi media di mana media bergerak mengikuti keinginan pasar (publik) dengan cara menampilkan pemberitaan yang dapat menarik perhatian publik untuk membaca dan mengkonsumsi berita yang disajikan, dengan banyaknya jumlah pembaca berita yang disajikan tersebut, maka secara tidak langsung dapat mendatangkan dan meningkatkan jumlah pemasang iklan yang berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan media tersebut.

Maka selanjutnya dapat peneliti jabarkan bahwa agenda yang di setting oleh media *Kompas.com* lebih cenderung berada di pihak pemilik media dan pemerintah, hal tersebut yang memiliki kepentingan politik menunjukan bahwa *Kompas.com* media di mana media tidak ingin bertentangan dan berusaha menjaga hubungan media di baik dengan pemerintah agar media tersebut mendapatkan kemudahan melakukan kegiatan dan mengurus perizinan, *Kompas.com* banyak menampilkan berita dari sudut pandang hukum dan banyak memberikan penilaian hukum yang diarahkan pada Alpin Andrian sebagai pelaku tindak kejahatan dan menuntut agar pelaku diadili sesuai hukum yang berlaku.

Berdasarkan konstruksi media, realitas dari media dan agenda yang di setting oleh kedua media tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa media *Republika.co.id* lebih mengangkat isu terorisme dengan menonjolkan aspek-aspek berita terkait tindakan terorisme sedangkan *Kompas.com* lebih cenderung bersikap hati-hati dengan menonjolkan ke permasalahan pelanggaran hukum.

Peneliti dapat menganalisis temuan penelitian berdasarkan analisis framing yang dilakukan dengan model framing Robert N. Entman dengan mencari identifikasi masalah, menemukan diagnosa kasus, membuat moral evaluasi dan menentukan penyelesaian masalah berdasarkan model *framing* tersebut.

Kritik Peneliti dalam temuan dari realitas analisis framing dengan mengangkat isu terorisme dan gangguan jiwa, dalam hal ini peneliti mengkritik media *Republika.co.id* yang lebih menonjolkan isu



terorisme dibanding dengan isu gangguan jiwa. Menurut pendapat peneliti *Republika.co.id* cenderung tidak profesional dan netral karena berlatar belakang agama, hal ini dapat mengakibatkan perpecahan antar umat beragama. Media seharusnya netral dan profesional dalam menyampaikan berita agar pembaca tidak tergiring oleh berita yang terbit di media. *Republika.co.id* cenderung menimbulkan sensasi jika mereka mengangkat isu terorisme secara berlebihan.

Kritik Peneliti dalam temuan dari realitas analisis framing dengan mengangkat isu terorisme dan gangguan jiwa, dalam hal ini peneliti mengkritik media *Kompas.com* yang merupakan media besar memberitakan peristiwa tersebut hanya sebatas pelanggaran hukum saja, seolah-olah *Kompas.com* bersifat hati-hati memberitakan peristiwa penusukan tersebut agar mereka dapat dukungan dari pemerintah. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa *Kompas.com* memiliki kepentingan untuk mendapat dukungan dari pemerintah sehingga media tersebut mudah dalam penyebaran informasi. Dari kedua media tersebut terlihat bahwa *Republika.co.id* mengikuti perkembangan pasar untuk menarik minat pembaca dengan membuat berita yang mengandung sensasi, sedangkan *Kompas.com* cenderung berhati-hati dalam menyampaikan berita karena memiliki kepentingan dengan pemerintah guna memperluas penyebaran informasi media tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada berita yang telah dipublikasikan dari tanggal 13-18 September 2020 di mana peneliti memilih dua berita dari media *Republika.co.id* dan dua berita dari media *Kompas.com* dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman terhadap berita penusukan Syeikh Ali Jaber, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil konstruksi dari *Republika.co.id* tentang penusukan Syeikh Ali Jaber lebih memfokuskan pada tindakan tidak bermoral, biadab dan mengutuk atas aksi terorisme tersebut sehingga harus diselesaikan dan diungkap motif serta aktor di balik peristiwa tersebut agar dapat ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku. Sedangkan *Kompas.com* tentang penusukan Syeikh Ali Jaber lebih memfokuskan peristiwa tersebut dalam sudut pandang masalah hukum. Hasil realitas dari *Republika.co.id* yang merupakan media yang terbentuk oleh komunitas muslim cenderung mengutuk dan bertindak tegas terhadap penusukan kepada ulama. Sedangkan, *Kompas.com* berlatar belakang agama katolik yang menganggap kejadian tersebut merupakan pelanggaran hukum biasa. Hasil dari agenda yang di setting oleh media menunjukkan bahwa media bergerak mengikuti keinginan pasar (*publik*) dengan cara menampilkan pemberitaan yang dapat menarik perhatian publik untuk membaca dan mengkonsumsi berita yang disajikan, dengan banyaknya jumlah pembaca berita yang disajikan tersebut, maka secara tidak langsung dapat mendatangkan dan meningkatkan jumlah pemasang iklan yang berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan media tersebut. Sedangkan, media *Kompas.com* lebih cenderung berada di pihak pemilik media dan pemerintah, hal tersebut di mana media tidak ingin bertentangan dan berusaha menjaga hubungan media di baik dengan pemerintah agar media tersebut mendapatkan kemudahan melakukan kegiatan dan mengurus perizinan, atas sikap tersebut, secara tidak langsung mendatangkan keuntungan ekonomi dari hubungan baik dengan pemerintah tersebut, seperti kemudahan izin dan akses untuk mendirikan dan membuka cabang *Kompas.com* di daerah-daerah yang baik bagi kelangsungan bisnis dari *Kompas.com*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, setiap media memiliki sudut pandang dan cara yang berbeda dalam melihat dan memaknai suatu peristiwa semua itu disesuaikan dengan tujuan dan kepentingan media hal tersebut jelas berimbas pada bagaimana media tersebut mengkonstruksi realitas dari suatu peristiwa menjadi berita.

Saran dari penelitian ini yaitu publik harus lebih selektif dan cerdas dalam memilih berita yang disajikan oleh media massa dan sebelum menentukan opini terhadap suatu peristiwa yang diberitakan



oleh media massa terlebih dahulu cek kebenaran berita tersebut dan ketahui asal usul media yang menyapaikan berita tersebut lalu cari refrensi dari media lain agar ada perbandingan sehingga kita dapat menentukan opini yang baik. Media massa dalam hal ini media online harus professional tanpa melihat latar belakang dari pemilik media maupun orang yang di beritakan. Karena dengan melibatkan latar belakang media maka berita menjadi tidak professional sesuai kode etik jurnalisitik. Media massa dalam hal ini media online harus bersifat profesional dan netral, tidak berpihak kepada siapapun karena hal tersebut akan berdampak pada opini masyarakat terhadap suatu peristiwa. Publik juga harus cermat dalam menilai sebuah berita agar tidak salah paham dalam menanggapi berita tersebut. Setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa, perbedaan tersebut dapat memberikan efek positif bagi public dalam menilai dan memaknai suatu peristiwa tidak hanya dari satu sudut pandang saja yang jelas media harus memberikan informasi, berita atau tanyangan yang mendidik atau mengedukasi masyarakat dan yang perlu diperhatikan juga oleh masyarakat adalah selektif, teliti dan jeli dalam mengkonsumsi berita yang disajikan oleh media massa serta cerdas dalam menanggapi berbagai berita yang ditampilkan agar dapat memberikan penilaian dan sikap yang tepat terhadap suatu peristiwa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom dan Ibu Septiana Wulandari, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan riset penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, C., Wijayanti, N., Miletresia, & Manuel, K. G. R. (2019). Dua Mata Memandang Karhutla (Analisis Framing Pemberitaan Karhutla di The Star dan Kompas.com Model Robert N. Entman), 13(2), 153–165. Diambil dari <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/1940>
- As.Haris, S. (2005). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Priting Cemerlang.
- Harahap, R. (2020). Analisis framing pemberitaan demonstrasi mahasiswa tentang penolakan ruu kuhp di harian waspada dan analisa medan edisi september 2019, (September 2019).
- Hendra, O., & Santoso, B. (2020). Konstruksi Kritis Media Siber Tirto . id Terhadap Kegagapan Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Wabah Covid-19, 1–19.
- Lingga, M. A., & Syam, H. M. (2018). Analisis framing pemberitaan lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) pada media online Republika.co.id dan Tempo.co. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3, 1–12.
- Mashab, S. (2020). PBNU Sebut Pelaku Penusukan Syekh Ali Jaber Harus Diberi Sanksi Berat. Diambil 15 September 2020, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/15/21181731/pbnu-sebut-pelaku-penusukan-syekh-ali-jaber-harus-diberi-sanksi-berat>
- Mukhlisin. (2019). *Kontruksi Realitas Berita Di Media Online (Analisis Framing Penusukan Wiranto di Media Tribunnews.com dan Detik.com)*. Baturaja.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.



- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approahches*. Pearson Education.
- Puspita, R. (2021). *Polisi Periksa Kejiwaan Pelaku Penusukan Syekh Ali Jaber*. Diambil 14 September 2020, dari <https://republika.co.id/berita/qgmfnv428/polisi-periksa-kejiwaan-pelaku-penusukan-syekh-ali-jaber>
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Vusvitasari, K., Alfani, H., & Rosihan, A. (2020). *Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Di Wamena Papua Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi, 1*.
- Wismabrata, M. H. (2020). *Terkait Kondisi Kejiwaan Penusuk Syekh Ali Jaber , Polisi Bentuk Tim Khusus*. Diambil 14 September 2020, dari <https://today.line.me/id/v2/article/Terkait+Kondisi+Kejiwaan+Penusuk+Syekh+Ali+Jaber+Polisi+Bentuk+Tim+Khusus-wmGqe5>
- Wulandari, S. (2016). *Kontruksi Kinerja Menteri Perempuan dalam Kabinet Kerja Jokowi-JK di Media (Analisis Framing Berita Susi Pujiastuti di Kompas.com dan Republika Online)*. Mercu Buana Jakarta.
- Yulianto, A. (2020). *PBNU : Penusukan Syekh Ali Jaber Bagian dari Teror*. Diambil 14 September 2020, dari <https://republika.co.id/berita/qgn4i8396/pbnu-penusukan-syekh-ali-jaber-bagian-dari-teror>

